



**PENETAPAN**

Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Bukittinggi yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis yang dilangsungkan secara elektronik (*e-litigasi*) telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara itsbat nikah yang diajukan oleh:

**PEMOHON 1**, NIK: xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tanggal lahir Duri, 13 Februari 1980, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan xxxxxx, tempat tinggal di xxxxx xxxxxx xxxxxxxx, Kenagarian xxxxxx xxxxxx, Kecamatan xxxxxx xxxxx, Kabupaten Agam. Dalam hal ini menggunakan domisili elektronik email: hendri.lingga1980@gmail.com, nomor handphone xxxxxxxxxxxxxx, sebagai **Pemohon I**;

**PEMOHON 2**, NIK xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tanggal lahir Tanjung Medang, 22 Februari 1992, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, tempat tinggal di xxxxx xxxxxx xxxxxxxx, Kenagarian xxxxxx xxxxxx, Kecamatan xxxxxx xxxxx, Kabupaten Agam. Dalam hal ini menggunakan domisili elektronik email hendri.lingga1980@gmail.com, No. HP. xxxxxxxxxxxxxx, sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta memeriksa bukti-bukti di persidangan;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dengan permohonannya tanggal 30 November 2023 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bukittinggi

*Halaman 1 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan register perkara Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt tanggal 04 Desember 2023 dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I telah menikah dengan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan secara syari'at Islam pada tanggal 17 Oktober 2015 di rumah pemuka agama yang tinggal di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, dengan pemuka agama yang menikahkan yang namanya tidak Pemohon I dan Pemohon II ingat dan sekaligus menjadi wali nikah Pemohon I dan Pemohon II (dikarenakan kakek dan ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan Pemohon II tidak memiliki saudara laki-laki kandung), dengan saksi-saksi bernama Dedi Yusrizal dan Muhamad Nasir, dengan mahar berupa seperangkat alat shalat, tunai;
2. Bahwa pada saat Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga, baik sedarah maupun sesusuan;
3. Bahwa pada waktu pernikahan Pemohon I dan Pemohon II, Pemohon I dan Pemohon II sama-sama berstatus Jejaka dan Perawan;
4. Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II telah memenuhi rukun dan syarat dari perkawinan menurut syari'at Islam, namun Pemohon I dan Pemohon II belum mengurus persyaratan administrasi pernikahan dikarenakan Pemohon I dan Pemohon II terhalang biaya untuk pulang ke kampung halaman Pemohon I dan Pemohon II, sehingga sekarang menyebabkan Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki bukti pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
5. Bahwa setelah menikah Pemohon I dengan Pemohon II membina rumah tangga di xxxxx xxxxxx xxxxxxx, Kenagarian xxxxxx xxxxxx, Kecamatan xxxxxx xxxxx, Kabupaten Agam;
6. Bahwa dari pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, telah bergaul sebagai suami isteri, dan sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama:
  - 6.1. ANAK, perempuan, NIK 1306154308160001, tempat tanggal lahir Bukittinggi, 03 Agustus 2016;

Halaman 2 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



6.2. ANAK, laki-laki, NIK 1306150510200001, tempat tanggal lahir Bukittinggi, 05 Oktober 2020;

7. Bahwa selama Pemohon I dengan Pemohon II membina rumah tangga, tidak ada gugatan dari pihak manapun tentang pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan tidak pernah terjadi perceraian antara Pemohon I dengan Pemohon II;
8. Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II dalam melaksanakan perkawinan tersebut tidak terdapat larangan menurut syariat Islam maupun larangan menurut adat yang berlaku untuk dilangsungkan perkawinan tersebut;
9. Bahwa pada saat penyelenggaraan pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada perjanjian kawin dan tidak ada mengucapkan sumpah taklik talak dari Pemohon I kepada Pemohon II;
10. Bahwa agar pernikahan Pemohon I dan Pemohon II terlindungi secara hukum, maka Pemohon I dan Pemohon II ingin mendapatkan bukti resmi dari pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tersebut, selain itu Pemohon I dan Pemohon II bermaksud akan mengurus Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran Anak, dan KTP Pemohon I dan Pemohon II serta keperluan lainnya, untuk keperluan mendapatkan bukti resmi dari pernikahan tidak ada jalan lain bagi Pemohon I dengan Pemohon II selain permohonan Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Bukittinggi;
11. Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas Pemohon I dengan Pemohon II agar ditetapkan sahnya pernikahan yang telah Pemohon I dengan Pemohon II lakukan tersebut;

Bahwa berdasarkan alasan/dalil-dalil tersebut diatas, Pemohon I dan Pemohon II memohon kepada Yth. Ketua Pengadilan Agama Bukittinggi c.q. Majelis Hakim Pengadilan Agama tersebut, berkenan memeriksa permohonan Pemohon I dan Pemohon II, serta memberikan penetapan dengan amar sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

*Halaman 3 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**PEMOHON 1**) dengan Pemohon II (**PEMOHON 2**) yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2015 di rumah pemuka agama yang tinggal di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau;
- Membebankan Penggugat biaya perkara menurut hukum yang berlaku;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa permohonan pengesahan nikah ini telah diumumkan di papan pengumuman Pengadilan Agama Bukittinggi selama 14 (empat belas) hari guna memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk mengajukan keberatan bila ada yang merasa keberatan dengan permohonan pengesahan nikah ini, dan selama masa tenggang tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan ke Pengadilan Agama Bukittinggi;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan guna pemeriksaan perkara ini Pemohon I dan Pemohon II (untuk selanjutnya disebut Pemohon kecuali apabila diperlukan akan disebut Pemohon I dan Pemohon II) telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan terhadap panggilan mana pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon masing datang secara *in person* di persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah menyarankan kepada Pemohon untuk mendaftarkan pernikahannya pada pihak yang berwenang di Kantor Urusan Agama kecamatan sesuai dengan wilayah di mana Pemohon menikah dulu, akan tetapi Pemohon menyatakan tetap dengan permohonannya, kemudian dibacakan permohonan Pemohon yang isinya pada pokoknya tetap dipertahankan oleh Pemohon dengan penambahan pada posita point 1, sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I telah menikah dengan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan secara syari'at Islam pada tanggal 17 Oktober 2015 di rumah pemuka agama yang tinggal di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, dengan pemuka agama yang menikahkan yang bernama K.H. Abdul Halim dan sekaligus menjadi wali

Halaman 4 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

nikah Pemohon I dan Pemohon II (dikarenakan kakek dan ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan Pemohon II tidak memiliki saudara laki-laki kandung), dengan saksi-saksi bernama Dedi Yusrizal dan Muhamad Nasir, dengan mahar berupa seperangkat alat shalat, tunai;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II mengajukan bukti 2 (dua) orang saksi, sebagai berikut:

- 1. SAKSI 1**, tempat dan tanggal lahir, Rumbai, 01 Juli 1964, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan xxxxxx, tempat tinggal di KABUPATEN AGAM. Saksi adalah Tetangga Para Pemohon Pemohon, di bawah sumpahnya Saksi memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;
  - Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II sehak tahun 2014 yang lalu;
  - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang telah menikah secara syari'at Islam sekitar 8 (delapan) tahun yang lalu, yang Saksi ketahui setelah Pemohon I dan Pemohon II pulang ke kampung halamannya di Kamang Mudiak;
  - Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dilaksanakan di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau;
  - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menghadap di persidangan ini untuk mengesahkan pernikahannya;
  - Bahwa Saksi tidak hadir pada waktu akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II dilangsungkan, namun Saksi mengetahui dari pengakuan Pemohon I dan Pemohon II serta keluarga Pemohon I;
  - Bahwa Saksi tidak mengetahui siapa yang menjadi wali dalam pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
  - Bahwa menurut keterangan Pemohon I dan keluarganya sewaktu Akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi namun Saksi tidak mengetahui namanya;
  - Bahwa menurut keterangan Pemohon I dan keluarganya mahar yang diberikan Pemohon I kepada Pemohon II berupa seperangkat alat shalat;

Halaman 5 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus gadis;
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk menikah, baik karena sedarah, semenda, maupun sesusuan dan Pemohon II juga tidak dalam pinangan orang lain;
- Bahwa setahu Saksi sampai sekarang tidak ada pihak-pihak yang keberatan terhadap keabsahan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak dicatatkan di KUA setempat karena Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki biaya untuk pulang ke kampungnya mengurus administrasi pernikahan;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai, keduanya hidup rukun sampai sekarang;
- Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon I dengan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa Pemohon I tidak mempunyai istri lain selain Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan nikah ini untuk mendapatkan bukti nikah guna pengurusan Akta Kelahiran Anak, Kartu Keluarga, dan surat-surat lain yang berkaitan dengan buku nikah;

2. **SAKSI 2**, tempat dan tanggal lahir, Pakan Sinayan 31 Mei 1970, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan xxxxxxxxxx, tempat tinggal di xxxxxx xxxxx xxxxxxxx, xxxxxx xxxxxx xxxxxx, Kecamatan xxxxxx xxxxx, xxxxxxxxxx xxxx, Saksi adalah Tetangga Para Pemohon, di bawah sumpahnya Saksi memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang telah menikah secara sirri sekitar tahun 2015 yang lalu, namun saksi mengetahuinya ketika Pemohon I dan Pemohon II pulang ke kampungnya di Kamang;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dilaksanakan di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau;

Halaman 6 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menghadap di persidangan ini untuk mengesahkan pernikahannya;
- Bahwa tidak, Saksi tidak hadir pada waktu akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II dilaksanakan, namun Saksi mendapat informasi dari Pemohon I dan Pemohon II serta orang tua Pemohon I;
- Bahwa saksi tidak mengetahui siapa yang bertindak sebagai wali nikah Pemohon II pada pernikahan tersebut;
- Bahwa menurut keterangan Pemohon I dan ibu Pemohon I akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II dilaksanakan di disaksikan oleh 2 (dua) orang laki-laki dewasa namun saksi tidak kenal dengan saksi tersebut;
- Bahwa menurut keterangan Pemohon I Mahar yang diberikannya kepada Pemohon II berupa seperangkat alat shalat;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus gadis;
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk menikah, baik karena sedarah, semenda, maupun sesusuan dan Pemohon II juga tidak dalam pinangan orang lainh;
- Bahwa sampai sekarang tidak ada pihak-pihak yang keberatan terhadap keabsahan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa karena Pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai, keduanya hidup rukun sampai sekarang;
- Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon I dengan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa Pemohon I tidak mempunyai istri lain selain Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan nikah ini untuk mendapatkan bukti nikah guna pengurusan Akta Kelahiran Anak, Kartu Keluarga, dan surat-surat lain yang berkaitan dengan buku nikah;

Bahwa Pemohon telah menyatakan cukup bukti-bukti yang diajukannya, dan menyampaikan kesimpulan akhir secara lisan, bahwa dalil permohonannya

Halaman 7 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah dikuatkan dengan bukti-bukti, oleh karena itu mohon dikabulkan dan mohon penetapan;

Bahwa untuk menyingkat uraian penetapan ini ditunjuk segala hal yang tercantum pada berita acara sidang, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa permohonan pengesahan nikah ini telah diumumkan pada papan pengumuman Pengadilan Agama Bukittinggi selama 14 (empat belas) hari, hal ini telah sesuai dengan ketentuan Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama Buku II Edisi Revisi Tahun 2014, Mahkamah Agung Republik Indonesia, namun pihak yang merasa dirugikan oleh permohonan tersebut tidak ada, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa perkara tersebut dapat dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa permohonan pengesahan nikah ini diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II yang mengaku sebagai suami istri, maka sesuai dengan ketentuan pasal 7 angka (4) Kompilasi Hukum Islam, Pemohon adalah pihak yang berkepentingan (*persona standi in judicio*) dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa alasan Pemohon mengajukan permohonan pengesahan nikah adalah karena Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 17 Oktober 2015 di rumah pemuka agama yang tinggal di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau tetapi tidak dicatat sebagaimana ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonan, Pemohon I dan Pemohon II telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi ke persidangan, Majelis Hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut:

Menimbang, bahwa dua orang saksi yang dihadirkan Pemohon bukan merupakan orang yang terhalang jadi saksi, telah disumpah dan telah memberikan keterangan satu persatu di depan sidang, oleh karenanya Majelis Hakim menilai kesaksian dua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat

*Halaman 8 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

formal alat bukti saksi sebagaimana yang diatur dalam Pasal 171 ayat (1) R.Bg jo Pasal 172 ayat (1) R.Bg jo Pasal 175 R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan yang disampaikan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon I dan Pemohon II tidak melihat dan mendengarnya secara langsung, melainkan hanya melihat bahwa kenyataannya Pemohon I dan Pemohon II telah hidup bersama di lingkungan masyarakat mayoritas Islam dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak dan tidak ada masyarakat yang keberatan dengan pernikahan Pemohon I dan Pemohon II, dan pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang bahwa, berdasarkan pertimbangan di atas, meskipun kedua saksi tidak melihat langsung peristiwa hukum pernikahan Pemohon I dan Pemohon II, namun saksi – saksi melihat dan meyakini Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri sejak tahun 2015 yang lalu, Pemohon I dan Pemohon II telah hidup serumah dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak, serta masyarakat sekitar tidak ada yang menggugat hubungan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri, keterangan kedua orang saksi tersebut saling berkaitan dan sesuai dengan dalil permohonan Pemohon, maka Majelis berpendapat keterangan kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat materil, sesuai dengan pasal 308 ayat (1) dan pasal 309 RBg;

Menimbang, bahwa pertimbangan lain dari Majelis dengan mengambil pendapat ahli fikih sebagaimana tertuang dalam kitab Fiqhus Sunnah, jilid III, hal.426 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis dalam pertimbangannya, sebagaimana berikut :

وتصح الشهادة بالإستفاضة عند الشافعية في النسب والولادة والموت والعتق  
والولاء والولاية والوقف والعزل والنكاح وتوابعه

Artinya : Imam syafi'i membenarkan kebolehan kesaksian istifadhah (bersumber dari berita yang sudah tersebar luas ) dalam masalah nasab, kelahiran, kematian, merdekanya seorang budak, kewalian, diangkatnya seorang menjadi hakim, wakaf, pengunduran diri seorang dari jabatan hakim, nikah beserta seluruh masalahnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta saksi- saksi di persidangan, ditemukan fakta sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 17 Oktober 2015 di rumah pemuka agama yang tinggal di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, dengan pemuka

Halaman 9 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

agama yang menikahkan yang bernama K.H. Abdul Halim dan sekaligus menjadi wali nikah Pemohon I dan Pemohon II (dikarenakan kakek dan ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan Pemohon II tidak memiliki saudara laki-laki kandung), dengan saksi-saksi bernama Dedi Yusrizal dan Muhamad Nasir, dengan mahar berupa seperangkat alat shalat, tunai

- Bahwa pada waktu pernikahan Pemohon I dan Pemohon II, Pemohon I dan Pemohon II masing-masing berstatus jejaka dan gadis, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada halangan perkawinan baik menurut ketentuan hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 2 (dua) orang anak serta tidak ada pihak yang keberatan tentang keabsahan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II telah memenuhi rukun dan syarat dari perkawinan menurut syari'at Islam dan persyaratan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan perkawinan tersebut;
- Bahwa selama Pemohon I dengan Pemohon II membina rumah tangga, tidak ada gugatan dari pihak manapun tentang pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II dan tidak pernah terjadi perceraian dan tidak ada isteri lain Pemohon I selain Pemohon II sebaliknya tidak ada suami lain Pemohon II selain Pemohon I;
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II dalam melaksanakan perkawinan tersebut tidak terdapat larangan menurut syari'at Islam;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan pengesahan nikah ini adalah untuk mendapatkan bukti nikah guna pengurusan KTP, Kartu keluarga dan akta kelahiran anak Pemohon I dan Pemohon II serta keperluan lainnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta kejadian di atas, telah diperoleh fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilangsungkan pada tanggal 17 Oktober 2015 di rumah pemuka agama yang tinggal di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis,

Halaman 10 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Provinsi Riau, dengan pemuka agama yang menikahkan yang bernama K.H. Abdul Halim telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan sesuai dengan Hukum Islam;

- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan baik menurut hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, Majelis Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa untuk mengabulkan atau menolak permohonan pengesahan nikah yang diajukan oleh Pemohon, haruslah dilihat dan diperhatikan apakah pernikahan Pemohon telah memenuhi rukun dan syarat pernikahan;

Menimbang, bahwa menurut Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, bahwa suatu perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu sejalan dengan ketentuan tersebut, dalam Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut Hukum Islam sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa Pemohon beragama Islam, maka syarat dan rukun perkawinan yang harus dipenuhi oleh Pemohon adalah syarat dan rukun perkawinan menurut agama Islam;

Menimbang, bahwa suatu perkawinan dipandang sah menurut Hukum Islam apabila telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan itu sendiri serta tidak ada larangan perkawinan menurut Hukum Islam;

Menimbang, bahwa rukun perkawinan menurut agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Ahli Fiqih dalam *Kita ab al-Fiqh 'alaa al-Madzaahib al-Arba'ah* karangan Abd al-Rahman al-Jaziri terbitan Daar al-Fikri Beirut, Libanon jilid IV halaman 12, yang diambil alih menjadi pertimbangan majelis yaitu:

اركان النكاح خمسة : زوج و زوجة وولى وشاهدان وصيغة

“Rukun (unsur) nikah ada lima, yaitu ; calon suami, calon istri, wali nikah, dua orang saksi, dan shigat (ijab qabul).”

Halaman 11 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa fakta hukum yang ditemukan di persidangan dan dihubungkan dengan ketentuan hukum yang berkaitan telah menunjukkan bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan secara Hukum Islam, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam, yaitu adanya (a) calon suami, (b) calon istri, (c) wali nikah (d) 2 (dua) orang saksi dan (e) ijab dan kabul. Begitu juga perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tidak pula ada halangan untuk menikah, sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 39, Pasal 40, Pasal 41, Pasal 42, Pasal 43, dan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam, sehingga perkawinan tersebut sah menurut Hukum Islam dan sah pula menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa ternyata perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tidak tercatat pada Kantor Urusan Agama tempat Pemohon I dengan Pemohon II menikah sebagaimana dikehendaki ketentuan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, maka berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, untuk mendapatkan bukti pernikahan, Pemohon I dan Pemohon II dapat mengajukan pengesahan nikah ke Pengadilan Agama, dalam hal ini adalah Pengadilan Agama Bukittinggi;

Menimbang, bahwa menurut ketentuan Pasal 7 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam, pengesahan nikah yang dapat diajukan ke Pengadilan Agama terbatas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan:

- a) Adanya perkawinan dalam rangka penyelesaian perceraian.
- b) Hilangnya akta nikah.
- c) Adanya keraguan tentang sah atau tidaknya salah satu syarat perkawinan.
- d) Adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan.
- e) Perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di persidangan telah ternyata perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan pada ... telah dilaksanakan sesuai Hukum Islam, begitu juga Pemohon I dan Pemohon

Halaman 12 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Il dalam melaksanakan perkawinannya tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa selain harus terpenuhinya rukun dan syarat perkawinan, hal lain yang perlu menentukan sahnya suatu perkawinan adalah tidak adanya pihak-pihak lain yang menggugat pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, dihubungkan dengan fakta-fakta di persidangan, maka permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah terbukti, Oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II agar pernikahan tersebut disahkan dipandang telah cukup alasan dan telah memenuhi ketentuan Pasal 7 ayat (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, sehingga permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 35 dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, untuk menertibkan administrasi perkawinan, diperintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II mendaftarkan pernikahannya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat, guna dicatat dan diterbitkan buku nikahnya sesuai dengan ruang yang tersedia pada point XVII akta nikah;

Menimbang, bahwa karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, jo Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2008, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Mengingat, segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil-dalil syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## **MENETAPKAN**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;

*Halaman 13 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**PEMOHON 1**) dengan Pemohon II (**PEMOHON 2**) yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2015 di Masjid Darrussalam Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau;
3. Memerintahkan Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinan tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan xxxxxx xxxxx, xxxxxxxxxxx xxx;
4. Membebaskan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp120.000,00 (seratus dua puluh ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan majelis Pengadilan Agama Bukittinggi yang dilangsungkan pada hari Jumat, tanggal 22 Desember 2023 bertepatan dengan tanggal 09 Jumadil Akhir 1445 Hijriah oleh **Dra. Mazliatun** sebagai Ketua Majelis, **Dra. Hj. Eliza** dan **Wisri, S.Ag.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan kepada para pihak melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari Kamis, tanggal 28 Desember 2023 Masehi, bertepatan dengan tanggal 15 Jumadil Akhir 1445 Hijriah oleh ketua majelis tersebut, dengan didampingi oleh hakim anggota yang sama dan dibantu oleh **Embrizal, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II secara elektronik;

Hakim Anggota,

ttd

**Dra. Hj. Eliza**

Hakim Anggota

ttd

**Wisri, S.Ag.**

Ketua Majelis,

ttd

**Dra. Mazliatun**

Panitera Pengganti,

ttd

**Embrizal, S.H.I.**

Halaman 14 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## Perincian Biaya Perkara:

1. PNBP	
a. Pendaftaran Perkara	: Rp30.000,00
b. <i>Relaas</i> Panggilan Pertama kepada Pihak	: Rp20.000,00
c. Redaksi	: Rp10.000,00
d. <i>Relaas</i> Penyampaian Putusan	: Rp0,00
2. Proses	: Rp50.000,00
3. Panggilan	: Rp0,00
4. Pemberitahuan Putusan	: Rp0,00
5. Meterai	: Rp10.000,00
Jumlah	: Rp120.000,00

(seratus dua puluh ribu  
rupiah);

Halaman 15 dari 15 Halaman Penetapan Nomor 150/Pdt.P/2023/PA.Bkt